

MERAJUT BENANG MERAH KESADARAN PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGAKSES KREDIT DANA BERGULIR

Oleh:

Bella Sundari Agustika, Robiatul Auliyah, Nurul Herawati

Email: bellasundariagustika@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

This research was aim to disclose and understand awareness small micro businessman regarding arranging financial report along with role of financial report UMK for Cooperation Government and UMK County Sampang as people which having authority to give funding credit fund roll over. This research used qualitative method with phenomenology approach. Informant in this research are five. They are owned of UD Prahua Layar (category micro business) and as customer of credit fund roll over that exist since 2013; owned of restaurant "Nasi Bebek Jaya Antika" (category small business) exist since 2005; owned of klontong store "warna-warni" (category micro business) exist since 2008; owned's son of UD Sinar Jaya (category small business) as customer credit fund roll over exist since 1997; Head of Section establishment and development UMKM Region Sampang exist since 2009. Result of this research indicates that fact in field is simple note has enough for businessman UMK with each foundation. And financial report for business UMK have a characteristic insidental, if businessman have a financial report it's better but if didn't have perfect financial report or just simple notes it's enough, because in appraising worthy or not that businessman get equity credit fund roll over, team appraise from some element. First, progress of business enterprise. Second, income that obtained and nominal capital which desired adapted with survey on field that support appraising healthy or not fluency business before fixed to get capital credit fund roll over.

Keywords: Financial Statements, Simple Reporting, Revolving Credit Funding, Transcendental Phenomenology

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan sector Usaha Mikro Kecil yang dapat disingkat (UMK) menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik, akan mewujudkan usaha yang tangguh. Keberadaan UMK yang telah mencerminkan wujudnya kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Peran UMK yang besar ditunjukkan oleh kontribusinya terhadap produksi nasional, jumlah unit usaha dan pelaku usaha, penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Sektor koperasi dan UMK di Jawa Timur mampu menyumbang 50% produk domestik bruto (PDRB). Tercatat dari total PDRB Jatim sebesar Rp 1.136 triliun, sekitar Rp 600 triliun berasal dari UMK. (Sindonews.com, 2015).

Di balik keberhasilan usaha mikro kecil, masih banyak kendala yang menyebabkan usaha mikro tidak dapat berkembang dengan baik, menurut Muhammad Zen (2014) berbagai kelemahan yang umumnya terdapat pada usaha kecil sebagai berikut, yaitu: 1) kelemahan dalam akses modal; 2) kelemahan dalam management keuangan; 3) kelemahan dalam mengakses pasar; 4) kelemahan Sumber Daya Manusia (SDM); dan 5) kelemahan dalam akses teknologi. Sehubungan dengan kelemahan umum yang dimiliki oleh usaha kecil, masalah permodalan dan manajemen keuangan menjadi masalah yang utama karena dalam pengembangan usaha permodalan sangat dibutuhkan, namun para pelaku usaha memiliki akses yang rendah terhadap lembaga-lembaga kredit formal. Kondisi seperti ini menyebabkan para pelaku usaha kecil cenderung menggunakan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang, perantara, bahkan rentenir. (Sindonews.com, 2012).

Untuk meningkatkan akses UMK terhadap sumber-sumber kredit atau pembiayaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Baik pada lembaga keuangan bank maupun non bank maka Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah diwajibkan untuk melakukan upaya sebagai berikut: a) menumbuhkan, mengembangkan, dan memperluas jaringan lembaga keuangan bukan bank; b) menumbuhkan, mengembangkan, dan memperluas jangkauan lembaga penjamin kredit; c) memberikan kemudahan dan fasilitasi dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh pembiayaan.

Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UMK, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Namun muncul permasalahan baru, para pelaku UMK diharuskan menyertakan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank (Panduan Persyaratan Pengajuan Kredit UMKM Pada Perbankan, 2015) karena dari pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UMK lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut.

Sementara kebanyakan usaha mikro tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan yang baik sebagai syarat untuk memperoleh kredit. Hal ini terjadi karena UMK tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan (Hilda, 2006). Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMK jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMK.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini diantaranya penelitian Pinasti (2007) menyimpulkan bahwa pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan UMKM, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada calon debitur. Disinilah pentingnya praktik akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya praktik akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya. Dilanjutkan penelitian Wahyudi, (2009) kebanyakan pembukuan yang

dilakukan oleh UMKM dengan cara-cara sederhana dan tidak detail. Ditahun berikutnya tidak semua usaha mikro telah memahami proses akuntansi dengan baik, keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Hadiyeh, 2010) juga menjadi kendala bagi UMKM, terutama usaha mikro untuk membuat laporan keuangan usahanya. Hasil penelitian selanjutnya berasal dari Tintri (2010), UMK sudah memahami pencatatan keuangan, tetapi dalam menerapkannya kurang. Laporan keuangan bagi pemilik usaha berguna untuk mengumpulkan informasi sebagai perencanaan biaya dan pengambilan keputusan. Selain itu, Masih banyak pemilik usaha mikro yang belum membuat Laporan Keuangan, namun memahami peran dari laporan keuangan, dan bagi bank pelaksana KUR, laporan keuangan usaha memiliki peran cukup penting bagi analisis dan mantri KUR menilai kelayakan dan kemampuan pembayaran (Masschuraini, 2014). Penelitian ini akan difokuskan pada kesadaran pelaku usaha terhadap penyusunan laporan keuangan mikro kecil dalam mengakses permodalan. Kredit Dana Bergulir yang menjadi salah satu program pemerintah daerah Kabupaten Sampang sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan usaha mikro, kecil dengan memfasilitasi penyertaan modal daerah dalam bentuk dana bergulir yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sampang. Kredit Dana Bergulir bukan berjalan tanpa celah karena fakta dilapangan mengungkapkan Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Sampang, mengalami kesulitan untuk menagih tunggakan dana bergulir yang mengendap hingga 19 persen dari dana sebesar Rp 30 miliar, dikarenakan peminjaman dana tersebut tanpa jaminan (Koran madura.com, 2014). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kesadaran pelaku usaha mikro dan kecil terhadap penyusunan laporan keuangan? Dan bagaimana peran laporan keuangan UMK bagi Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Sampang sebagai pihak yang berwenang memberikan Pendanaan Kredit Dana Bergulir.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan Usaha Mikro

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern, laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pencatatan yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Keputusan ini mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Sedangkan bagi pihak ekstern, laporan keuangan digunakan salah satunya sebagai dasar pemberian kredit pinjaman modal untuk perusahaan. Laporan keuangan dapat dibuat secara mingguan, bulanan, triwulanan atau tahunan. Perusahaan yang baik, minimal akan membuat laporan keuangan minimal secara bulanan. (Masschuraini, 2014)

Komponen laporan keuangan meliputi Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*), Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*), Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*). Namun bagi usaha kecil dan menengah, laporan keuangan yang perlu disusun hanyalah empat komponen saja, yaitu Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*), Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*), dan Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*).

Dengan menyusun laporan keuangan dan memahami isi dari laporan keuangan, diharapkan akan dapat membantu pengusaha dalam membuat keputusan dalam mengembangkan usaha, baik keputusan investasi maupun keputusan untuk mengajukan kredit usaha. Laporan Laba/ Rugi (*Income Statement*) Laporan Laba/ Rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu (Pusat Pengembangan Akuntansi FE UII, 2011).

Manfaat Laporan Keuangan Bagi UMK

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMK masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMK. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMK, antara lain: (1) UMK dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMK dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMK dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMK lebih mudah mengakses permodalan, (5) UMK dapat menghitung pajak, dan (6) UMK dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Warsono, 2011).

Beberapa macam laporan keuangan dan manfaat yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan adalah:

1. Laporan laba rugi

Manfaat dari laporan laba rugi antara lain: (1) perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut. (2) perusahaan mengetahui labarugi selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan. (3) perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. (4) perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akandatang.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Manfaat yang didapatkan dari laporan perubahan ekuitas antara lain: (1) pemilik mengetahui besarnya modal akhir yang dimiliki dalam perusahaan. (2) pemilik dapat mengetahui besarnya setoran modal dalam periode berjalan. (3) pemilik dapat mengetahui besarnya pengambilan barang/jasa untuk kepentingan pribadi pemilik. (4) pemilik (pemegang saham) dapat mengetahui besarnya dividen yang dibagikan.

3. Neraca

Manfaat yang didapatkan dari neraca antara lain: (1) perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya. (2) perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan). (3) perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak-pihak terkait seperti investor maupun kreditor dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.

4. Laporan Aliran Kas

Manfaat dari laporan aliran kas adalah perusahaan dapat mengetahui jenis aktivitas, yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta besarnya uang dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan. Contoh aktivitas operasi adalah penerimaan pendapatan tunai, pelunasan piutang, atau membayar biaya. Contoh aktivitas investasi adalah pembelian atau

penjualan aset. Contoh aktivitas pendanaan adalah setoran uang dari pemilik, pembayaran dividen, atau pengambilan uang untuk pribadi.

Fenomenologi Transcendental

Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari tentang esensi-esensi kesadaran yang ideal dari obyek-obyek korelasi (Donny, 2005). Menurut Moeryadi, 2009 menyatakan bahwa dalam memandang fenomena yang perlu diperhatikan adalah “penyaringan”, untuk mendapatkan kesadaran yang murni. Fenomenologi juga sebuah pendekatan filosofis untuk mengungkap pengalaman manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkann ilmu yang sudah ada dengan menggunakan metode kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dragmatis (Nindya, dkk, 2015).

Menurut Smith, etc. (2009) ada dua dimensi untuk membangun esensi pengalaman yaitu: pertama, setiap pengalaman manusia adalah sebuah ekspresi dari kesadaran. Dimana seseorang sadar akan pengalamannya sendiri yang bersifat subyektif. Kedua, bentuk kesadaran merupakan “sebuah sesuatu”.Oleh karena itu, kesadaran diri merefleksikan sesuatu yang dilihat, dipikirkan, diingat, dan diharapkan. Hal inilah yang disebut dengan fenomenologi.

Husserl dalam Smith,Etc; (2009) mengembangkan pendekatan fenomenologi untuk mengidentifikasi *feature* dari pengalaman manusia. Oleh karena itu harus memperhatikan *take-for granted* yaitu menduga untuk pembenaran dari obyek. Pendekatan fenomenologi dimulai dari mereduksi dengan intuisi kita untuk menangkap obyek. Reduksi dimulai dengan cara menyingkirkan semua hal yang subyektif. Sikap kita harus objektif, terbuka terhadap informan. Kedua, menyingkirkan semua pengetahuan tentang obyek yang diteliti. Sehingga peneliti dapat merefleksikan fenomena yang benar dan mendalam tanpa menimbulkan “keraguan”. Husserl mempraktekkan “reduksi transcendental”. Husserl berpendapat bahwa yang paling penting dunia sebagai fenomen yang memiliki hubungan yang kuat dengan kesadaran. Kesadaran atau subyektifitas memungkinkan mengemukakan pernyataan-pernyataan apodiktis dan absolut tentangnya. Oleh karena itu fenomenologi sebagai ilmu rigorous harus memulai dengan mempraktekkan “reduksi transcendental” untuk mencapai makna yang sebenarnya dengan cara metode epoche dan eidetichvision. Epoche merupakan “menunda keputusan”dari setiap keterangan yang diperoleh dari fenomena yang terjadi tanpa memberikan keputusan “benar atau salah”.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami fenomena di balik realita yang terjadi saat ini.Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2007:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian atau riset yang dimaksudkan untuk untuk memahami fenomena tentang perspesi, motivasi, tindakan secara holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma interpretif. Menurut Burel dan Morgan (1993) dalam Soetiono (2007) Paradigma Interpretif mempunyai pendirian yang sama dengan kaum fungsionalis tetapi lebih subjektif. Memahami kenyataan sosial apa adanya, kesadaran terlibat, kenyataan sosial dibentuk oleh kesadaran dan tindakan seseorang mencari makna dibalik sesuatu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi. Menurut Bungin (2006) pendekatan fenomenologis adalah cabang

dari filosofi yang menekankan subyektivitas pengalaman manusia, pendekatan fenomenologis menaruh perhatian terhadap totalitas pengalaman manusia. Fenomenologi transcendental oleh Husserl yaitu lebih kepada memahami tentang kesadaran dalam diri dengan cara menyikapi dunianya (*why* dan *how*) dan menafsirkan pengalamannya melalui interaksi.

Informan

Informan yang pertama Bapak Sugiyono yang akrab di panggil Pak Iyon, pemilik Usaha Dagang Prahua Layar (dalam kategori usaha mikro) sekaligus nasabah Kredit Dana Bergulir yang berdiri sejak tahun 2013 di Jl Syamsul Arifin, sebelah barat pasar sapi, menjual peralatan rumah tangga dan sembako dengan harga yang terjangkau. Lanjut ke informan kedua yaitu Ibu Dewi Salamun, anak pemilik Usaha Dagang Sinar Jaya yang sudah tidak asing lagi dikenal oleh masyarakat, salah satu nasabah Kredit Dana Bergulir yang berdiri sejak tahun 1997 bergerak dibidang otomotif, memperbaiki truk, mobil dan lain-lain yang berhubungan dengan bengkel dengan harga yang sesuai mengikuti kebutuhan pelanggan. Informan ketiga yaitu Ibu Hosriyah yang akrab di panggil Mbak Hos, pemilik toko kelontong warna-warni, yang menjual sembako lebih lengkap dari Pak Iyon dengan harga yang bersaing, berdiri sejak tahun 2008 dengan modal usaha sendiri dibantu modal keluarga. Informan selanjutnya Ibu Sitti pemilik RM “Nasi Bebek Jaya Antika” depan pasar sapi sampang. Usaha dalam kategori kecil yang berdiri sejak tahun 2005, bergerak dibidang kuliner menyajikan nasi bebek goreng, ayam, rempeo ati, dan nasi hangat yang ramai setiap hari dan dikenal oleh masyarakat dengan masakan yang enak dan harga terjangkau. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sampang beralamat di Jl Rajawali No 30Telp (0323) 321026 mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan Pemerintah Daerah Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dipilih menjadi informan konfirmatif dikarenakan peneliti tertarik untuk mengenal lebih dalam tentang salah satu fasilitas permodalan Koperasi dan UMK dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Sampang yaitu Kredit dana Bergulir sudah berjalan sejak tahun 2001, dimana telah terjadi beberapa perubahan jumlah dana yang dikeluarkan beriringan dengan perubahan PERDA yang dikeluarkan.

Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Tugas Joko Warsito Kepala Seksi Pembinaan dan pengembangan UMKM selama 6 tahun (Sejak tahun 2009), beliau bagian dari Tim PokJaNis (Kelompok Kerja Teknis) Kredit Dana Bergulir. Dalam pelaksanaan pengelolaan dana bergulir Dinas Koperasi dan UKM mengadakan kerjasama dalam bidang penyaluran kredit dan pembayaran kembali dengan BPRS Artha Sejahtera serta Bank Pelaksana (Bank Jatim), penyaluran Dana Bergulir dilaksanakan dengan sistem Konvensional. Dinas Koperasi dan UKM memberikan Keputusan Persetujuan Pemberian Kredit kepada penerima fasilitas modal/dana bergulir dengan memperhatikan saran dan pertimbangan dari Kelompok Kerja Teknis (Pokjanis) Pengelola Dana Bergulir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode pertama menggunakan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*), yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono,2009). Pedoman yang

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti mencatat apa yang dijawab oleh responden sebagai data penelitian yang dapat diperoleh dalam kegiatan pengumpulan data. Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini langsung ke situs penelitian yaitu di Dinas Koperasi dan UMKM. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengunjungi tempat usaha masing masing informan baik, pelaku usaha mikro maupun usaha kecil, dalam waktu satu bulan dimulai bulan april, pertama peneliti melakukan wawancara, dilanjutkan peneliti beberapa kali mengunjungi tempat usaha yang dimulai dari usaha mikro dengan membuat janji terlebih dahulu kemudian dilanjutkan pada informan dari usaha kecil. Di akhir bulan peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Pembinaan dan Pengembangan UMKM di Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sampang, wawancara dilakukan dalam 2 hari untuk memperoleh kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yaitu berupa fotolaporan keuangan sederhana UMKM dan laporan keuangan koperasi wanita. Selaras dengan Sugiyono (2012), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tersebut dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, foto, gambar atau film. Menurut Sugiyono (2012; 145) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode pengumpulan data dengan observasi memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, baik menyangkut objek penelitian yang akan diamati, penentuan alat bantu dalam observasi, skedul pelaksanaan observasi dan lama observasi agar data yang diperoleh dapat memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi (Supardi, 2005). Peneliti menggunakan observasi ini, karena peneliti dapat menemukan hal-hal unik di luar persepsi responden sehingga memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Observasi dengan keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan bisnisnya dengan menjadi pembeli pada Swalayan tersebut.

Teknik yang kedua yaitu wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula Moleong (2011; 186). Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur agar peneliti mudah memahami penjelasan informan yang tidak dibatasi dengan fenomena yang terjadi. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui penjelasan secara mendalam dari informan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan peneliti.

Analisis Data

Langkah pertama peneliti melakukan proses analisis data dengan menggali data normatif yang diperoleh dari literatur dan penelitian terdahulu tentang prosedur kredit dana bergulir berdasarkan Perda UU Nomor 5 Tahun 2010. Selanjutnya dievaluasi dan dianalisis untuk menemukan isu-isu penelitian.

Langkah kedua adalah pemilahan data empiris hasil pengamatan pada dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Sampang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data secara sistematis sehingga mudah dipahami. Selain itu, pada langkah ini juga akan dilakukan pengolahan data dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap informan terpilih terkait, baik dari kepala seksi pembiayaan dan pemberdayaan UMKM, pelaku usaha dan nasabah kredit dana bergulir.

Dari kedua langkah tersebut, akan menggambarkan kerangka penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan beberapa tahap. Yakni tahap pertama, peneliti akan melakukan analisis intensional dengan menggabungkan *noema* dan *noesis* terkait proses pembiayaan permodalan UMKM yang ada pada bank konvensional.. Noema terkait objek yang dipersepsikan informan seperti prosedur, catatan dan laporan-laporan yang ada dalam proses pembiayaan permodalan UMKM. Noesis-nya merupakan pemahaman subjektif dari ketiga informan terkait pengalaman terkait akan aktivitas operasional bisnis dan persepsi pelaku usaha tentang pembiayaan tersebut. Langkah berikutnya adalah epoche oleh peneliti terhadap para informan dengan melakukan gabungan dari noema dan noesis untuk penggalan data dari informan.

Selanjutnya yaitu langkah eidetic reduction dengan menggunakan intuisi peneliti. Pada langkah ini akan diuraikan dan diungkapkan realitas yang telah diperoleh pada langkah epoche untuk menemukan esensi dari realitas yang ada terhadap proses pembiayaan usaha. Esensi yang akan coba diungkap dari fenomena yang terjadi atau hal-hal yang ada pada kegiatan pembiayaan.

Pembahasan

Tidak Sempat karena Punya Anak Kecil

Berdasarkan hasil penelitian, manfaat akuntansi dalam salah satunya yaitu UMK dapat mengetahui, memilah dan membedakan keuangan usaha dan pribadinya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sugiyono yang akrab dipanggil Pak Iyon, hanya mencatat hasil pemasukan per harinya dan akan dikurangi pengeluaran bulanan usahanya. Beliau hanya membuat pencatatan sederhana untuk laporan keuangan usahanya.

“Nggak buat pencatatan keuangan yang lengkap hanya mencatat masukan setiap hari, sambil mengecek persediaan barangnya, nanti akhir bulan baru kula'an dari uang hasil jualan sebulan”.

Ketika ditanya alasan mengapa hanya membuat laporan yang sederhana, pak Iyon mengungkapkan bahwa melakukan pembukuan dan membuat laporan keuangan tidak sempat, karena punya anak kecil dan untungnya sedikit.

“jujur aja dek, ini saya dapat dana bantuan pinjaman kredit dana bergulir, alhamdulillah bisa buat modal usaha, saya tahu manfaatnya bila kami memiliki laporan keuangan usaha karena sudah sering dijelaskan oleh bapak ibu pemateri di seminar kewirausahaan, manfaat yang saya ingat yaitu berguna untuk mengetahui dan membedakan keuangan usaha dan pribadi tapi gimana lagi dek saya ndak sempat, itu anak tunggal saya bawaannya jajan, ambil jajan-jajan ini itu, dan saya juga jagain anak sambil jualan di toko”.

Walaupun hanya melakukan pembukuan sederhana Pak Iyon tetap mencatat barang apa saja yang harus dibeli olehnya dan berapa harga pembelian barangnya. Catatan ini digunakan untuk menentukan berapa harga jual barang yang dijual oleh Pak Iyon kepada pelanggannya.

“penentuan harga jual pun ndak susah, saya ambil untungnya gak banyak, misal harga sozis sonice satu umpulnya dua puluh ribu isinyakan dua puluh empat biji,

saya jual harga per bijinya seribu jadi untungnya per umplung iya empat ribu, kalo masalah untung rugii ya saya lihat dari hasil yang saya dapat sayakurangi pengeluaran belanja nanti ketemu rugi atau untung”.

Dengan perhitungan sederhana yang Pak Iyon gambarkan, peneliti menemukan bahwa catatan sederhana yang dibuat oleh informan merupakan cacatan yang berharga bagi kelancaran usahanya.

“hasil dari toko ndak saya satukan dengan pendapatan saya diluar dari usaha ini, karna takut nyampur bisabisa uang belanja took ngikut di uang belanjaan yang lain, dari awal saya buka took modalnya dana pribadi, setahun kemudian saya mendapat pinjaman dari bantuan kredit dana bergulir waktu pengecekan ketempat usaha saya dianjurkan untuk membuat catatan sederhana dan catatan pendapatan yang harus dipisah dengan pendapatan pribadi biar ndak nyampur dan enak kalo disurvei lagi tapi saya belum bias membuat laporan yang utuh hanya catatan sederhana saja sudah cukup”.

Temuan ini mencerminkan bahwa Pak Iyon tahu dan mengerti, akan tetapi belum bisa menerapkannya dengan alasan jualan sambil menjaga anaknya yang masih kecil, jadinya tidak sempat.

Ribet tetapi Pernah Membuat

Kesulitan yang dihadapi usaha mikro dalam membuat laporan keuangan salah satunya yaitu banyak pemilik usaha mikro yang kurang mengerti tentang penyusunan laporan keuangan yang baik dikarenakan keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, serta rumitnya proses akuntansi.

Hal yang senada juga diungkapkan Bu Hosryah yang pernah membuat laporan keuangan untuk usahanya seperti laporan laba rugi dan perubahan ekuitas. Namun, saat ini Bu Hosryah tidak melakukannya lagi karena adek bungsu yang biasanya membuatkan catatan usahanya berkuliah diluar kota dan banyak pelanggan Bu Hosryah yang suka berhutang kepadanya. Sehingga Bu Hosryah merasa kebingungan untuk mencatat berapa pemasukan yang beliau dapatkan pada hari itu dan mencatat dalam laporan keuangan.

“dulu pernah bikin, itu Rom yang buat tapi Romnya kuliah jadi ndak ada yang bantuin buatin lagi, aku juga ndak bisa karena lihatnya aja ribet apalagi buat, dan kebiasaan ibu-ibu disini suka ada yang ngutang gitu. Jadi pemasukan sehari yah, bingung utangnya mau dihitung atau ndak, tapi kadang kita itung, kadang iy ndak galau aku, terus yang ngutang juga gitu nambah-nambahin ribet, yaudah jadinya ndak buat laporan gitu lagi”.

Bu Hosryah juga tidak lagi mencatat berapa pemasukan yang didapatkannya dan berapa biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi, Bu Hosryah tetap mencatat siapa saja pelanggannya yang mengutang padanya. Hal ini beliau lakukan karena untuk sebagai pengingat Bu Hosryah siapa saja yang belum membayar hutang kepadanya, sehingga Bu Hosryah dapat menagihnya jika sudah lewat dari batas waktu yang dijanjikan.

“iya sering dicatetin. Iya kadang kalo nggak kita buru-buru tulis, kadang kita jadinya lupa.”

Temuan diatas mencerminkan bahwa pelaku usaha mikro memerlukan tenaga seseorang yang mengerti akan akuntansi itu sendiri, ribet adalah ungkapan bahwa adanya rasa malas dan menganggap susah pembuatan laporan keuangan, padahal manfaat dari laporan laba rugi antara lain: (1) untuk mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, (2) untuk mengetahui labarugi selama perioda tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan usahanya dan manfaat yang didapatkan dari laporan perubahan ekuita santara lain: (1) Pemilik mengetahui besarnya modal akhir yang dimiliki dalam perusahaan. (2) Pemilik dapat mengetahui besarnya setoran modal dalam perioda berjalan. (3) Pemilik dapat mengetahui besarnya pengambilan barang/jasa untuk kepentingan pribadi pemilik.

Hanya Mencatat Pendapatan karena Usaha Sendiri

Segala sesuatu yang berkaitan dengan praktik bisnis dianggap sebagai bagian dari akuntansi. Sehingga apa yang dimaksud akuntansi dalam studi ini menjadi lebih luas dari semua definisi akuntansi yang pernah ditulis oleh para ahli. Walaupun usaha kita adalah usaha sendiri bukan berarti laporan keuangan itu tidak penting.

Menurut Bu Sitti, alasan beliau hanya membuat catatan pendapatan bukan laporan keuangan karena usaha yang beliau jalankan merupakan usaha milik sendiri, sehingga pengelolaan hasil usaha juga dilakukan oleh dirinya sendiri.

“aku catet, hanyaberdasarkan dari pembagian aja. Setelah dibagi untuk belanja keperluan sehari-hari, dan yang lain, nah baru sisanya kita pegang. Iya ndak pernah buat laporan keuangan, karena ini usaha punya kita sendiri. Kecuali kalo ini usaha gabungan atau usaha setengah-setengah (dibagi 2 oarang) itu baru harus ada yang namanya laporan keuangan karena kita sama lain harus pada tahu, pengeluaran, pemasukan, itu harus jelas.”

Temuan ini masuk akal jika kita sebagai orang awam yang tidak mengetahui manfaat dari adanya laporan keuangan usaha, tetapi hal ini tidak berlaku bagi kita karena tanpa disadari oleh Bu Sitti selaku pemilik usaha kecil, akuntansi telah banyak membantu mereka dalam menjalankan usahanya. Meskipun praktik akuntansi yang mereka lakukan lebih sederhana dibandingkan dengan usaha yang lain, dan Ibu Sitti yang belum melakukan pembukuan atau membuat laporan keuangan, tetapi sebagian dari pelaku usaha kecil lainnya menyadari bahwa pembukuan dan laporan keuangan yang mereka buat juga bermanfaat untuk usaha yang mereka jalankan.

Penting karena Berbagai Manfaatnya

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Dewi.

“Kalo dicatet rajin sih ndak, tapi dari situ ketahuan harusnya, berapa penghasilannya hari ini. Usaha kami salah satu dari sekian pelaku usaha yang mendapatkan bantuan pinjaman kredit dana bergulir, dimana laporan arus kas dan perubahan ekuitas itu minimal harus ada, kalo ditanya penting ndaknya laporan keuangan usaha iya sebenarnya penting juga adanya pencatatan biar kita tau sehat ndaknya usaha kita yang salah satunya dilihat dari hasil pelaporan itu.”

Dengan adanya pembukuan dan laporan keuangan usaha, pemilik usaha dapat dengan mudah mengetahui bagaimana pemasukan yang diterima dari usahanya dan berapa biaya yang telah dikeluarkan. Semakin berkembang usahanya dan semakin banyak pihak yang bekerja samadengan usahanya, mereka membutuhkan sebuah alat dimana dapat memberikan informasi mengenai kondisi usahanya, seperti penjualan, biaya yang dikeluarkan, dan sebagainya.

Alat yang dapat mereka gunakan yaitu laporan keuangan usahanya. Para pemilik usaha kecil membuat laporan keuangan bukanlah karena paksaan, namun karena kebutuhannya akan informasi mengenai usahanya, dalam interaksi *lifeworld*, interaksi sosial terjadi karena bukan adanya paksaan, namun karena adanya proses harmonisasi tujuan, dimana tujuan utama dari para pemilik usaha mikro adalah mendapatkan laba.

“kalo kita punya laporan keuangan kita itu mudah dan gampang mengakses modal, contohnya saya usaha ini sebelumnya usaha biasa dimana modalnya berasal dari modal sendiri, seiring berjalannya waktu untuk mengembangkan usaha kami butuh modal yang cukup. Saya pernah mengikuti seminar dan pelatihan wirausaha disitu saya merasa perlu meminjam kredit dana bergulir, dikarenakan prosesnya relatif mudah, cepat dan aman jadi saya tertarik meminjam dana (modal) usaha ini.”

Dimana dengan adanya laporan keuangan pihak yang bertanggungjawab dalam menilai layak tidaknya usaha ini memperoleh dana pinjaman dilihat dari sehat tidaknya laporan keuangan usahanya, sebagai salah satu faktor pendukung.

LaporanKeuangan UMK ituInsidentil (Sewaktu-Waktu)

Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMK, antarlain: (1) UMK dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMK dapatmengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMK dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMK lebih mudah mengakses permodalan,(5) UMK dapat menghitung pajak,dan (6) UMK dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

“Peran laporan keuangan bagi umk menurut saya, sangat penting dikarenakan dari laporan keuangan tersebut pelaku usaha dapat menengetahui laba dan rugi yang di dapat, tetapi dalam kenyataanya pelaku usaha hanya menggunakan catatan sederhana contoh simpelnya seperti ini jika usahanya bergerak di bidang kuliner, seluruh (total) hasil pendapatan hari ini di catatat kemudian dikurangi biaya belanja hari ini dan hasilnya ketemu laba bersih hari ini”.

Seperti yang kita ketahui bersama pernyataan Bapak Joko sesuai dengan kondisi atau kenyataan yang ada dilapangan, kebanyakan usaha mikro belum membuat laporan keuangan usahanya sesuai dengan ketentuan yang ada, kebanyakan pembukuan yang dilakukan oleh UMKM dengan cara-cara sederhana dan tidak detail.

“Saya selalu mengingatkan kepada semua pelaku usaha atau calon wirausaha yang mengikuti seminar atau pelatihan kewirausahaan yang di adakan oleh Dinas Koperasi dan UKM sebagai program kerja, dimana laporan keuangan usaha diperlukan untuk pengembangan usahanya, untuk pengajuan dana (modal) pun diperlukan yang namanya laporan keuangan, menurut pendapat saya para pelaku memahami peran laporan keuangan tersebut akan tetapi untuk menerapkannya kurang”

Pernyataan berikut ini seperti dayung bersambut dengan penelitian (Masschuraini, 2014) dimana masih banyak pemilik usaha mikro yang belum membuat laporan keuangan, namun memahami peran dari laporan keuangan, dan keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, serta anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMK juga menjadi kendala bagi UMK.

“sering saya menemukan pelaku usaha yang mendapatkan dan bergulir tidak menggunakan modal tersebut sesuai dengan tempatnya, misalnya dana tersebut bukan di peruntukan membeli bahan atau barang penunjang pengembangan usahanya, akan tetapi dana tersebut digunakan untuk membeli kendaraan, tv atau kebutuhan rumah tangga. Sehingga jika kami tanya berapa laba yang mereka peroleh selama menjadi nasabah kami, mereka kebingungan dan hanya menunjukkan barang yang mereka beli. Seperti sepeda motor, ini adalah hasil labanya.seringkali laporan usaha disatukan dengan urusan rumah tangga sehingga labanya tidak terhitung karena bercampur.”

Hal ini terjadi karena UMK tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Sehingga sulit untuk mengetahui labanya karena labanya sudah berwujud barang, bukan laba kas (uang).

“memang untuk pengajuan pinjaman dana bergulir laporan keuangan UMK bersifat insidentil dimana sewaktu waktu dibutuhkan, akan tetapi jika UMK memiliki laporan keuangan kami rasa lebih baik, dan laporan keuangan bagi UMK itu pilihan pribadi mau membuat atau tidakdikarenakan masih minimnya niatan dari pelaku usaha khususnya usaha mikro dimana masih memandang bahwa laporan keuangan itu ribet, sehingga kewajiban memiliki laporan keuangan kami prioritaskan kepada koperasi yang ingin mengajukan pinjaman.Perlu ditekankan kredit dana bergulir intinya adalah pemberian fasilitas bantuan permodalan (kredit) dalam rangka pengembangan usaha”.

Pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan UMKM, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan

keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada calon debitur. Disinilah pentingnya praktik akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya praktik akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya.

Wajib bagi Koperasi

Hasil penelitian Djumiko (2013) menemukan bahwa terdapat enam manfaat penyusunan laporan keuangan koperasi, yaitu : a.) Sebagai alat evaluasi untuk menilai perkembangan dan kesehatan koperasi; b.) Untuk mengetahui kekayaan koperasi; c.) Sebagai bukti pertanggungjawaban pengelola koperasi. Berikut ini pernyataan Bapak Joko terkait peran laporan keuangan koperasi dimana:

“peran laporan keuangan koperasi dalam pengajuan pinjaman modal dana bergulir sangat diperlukan, karena menjadi salah satu syarat wajib. dari laporan keuangan koperasi tersebut, kami dapat menilai perkembangan dan kesehatan koperasi, berguna untuk mengetahui kemampuan koperasi membayar ansurannya serta memutuskan berhak tidaknya koperasi tersebut mendapatkan pinjaman dana bergulir”.

Lanjutan dari manfaat Laporan Keuangan Koperasi yaitu: d.) Untuk mengetahui besaran SHU yang akan diterima anggota; e.) Untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam membayar SHU; f.) Sebagai salah satu syarat pengajuan bantuan pemerintah. Menurut penuturan Bapak Joko di bawah ini tentang Laporan Keuangan Koperasi sebagai salah satu syarat pengajuan bantuan dimana :

“sebelum memutuskan berhak tidaknya calon nasabah mendapatkan bantuan, kami melakukan beberapa pertimbangan dan melakukan survei di lapangan, kami memiliki tim ahli yang di dalamnya berisi orang-orang berpengalaman dan jelas kualitasnya dalam menilai perkembangan dan kesehatan (keuangan serta laporan keuangan) koperasi”.

Untuk batasan waktu pinjaman baik Koperasi dan besarnya batas pinjaman, berikut ini adalah jawaban dari Bapak Joko, dimana :

“sama halnya dengan umkm, koperasi juga memiliki batasan waktu pinjaman dimana sama hanya memiliki waktu tiga (3) tahun, dengan batas maksimal pinjaman dua ratus juta (Rp 200 juta) dan biaya jasanya (bunga) enam (6%) pertahun atau (0,5%) perbulan”.

Penilaian Nasabah Penerima Kredit Dana Bergulir

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, kelayakan usaha menurupakan aspek yang penting bagi pihak yang berwenang (tim) yang menilai layak tidaknya pelaku usaha baik mikro, kecil maupun menengah memperoleh modall dana bergulir. Dimana Pak Joko mengungkapkan :

“pertimbangan kami sebelum memutuskan layak tidaknya, kami nilai dari yang pertama perkembangan usahanya, yang kedua hasil dari pendapatannya

apakah rugi atau laba serta pengajuan modal yang dibutuhkan, catatan transaksi atau laporan sederhana kami butuhkan untuk menilai sehat tidaknya usaha, oleh karena itu bagi pelaku usaha jika memiliki laporan transaksi lebih memudahkan kami untuk menilai, tetapi tidak semua pelaku usaha memilikinya sehingga kami memiliki cara lain untuk menilai yaitu survey langsung kelapangan”.

Survei lapangan langsung pada tempat usaha merupakan cara lain menilai kelayakan usaha, dipertimbangkan dari tata letak, tempat, kondisi, lokasi dan hal hal lain yang mendukung kelayakan usaha. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan atau catatan transaksi atau catatan sederhana dapat membantu menilai sehat tidaknya usaha serta layak tidaknya calon nasabah menerima bantuan modal kredit dana bergulir.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama kesinambungan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana kesadaran pelaku usaha mikro dan kecil terhadap penyusunan laporan keuangan? Terdapat empat temuan berdasarkan jawaban informan yang berbeda-beda, dan peneliti menemukan bahwa mereka mengetahui akan manfaat laporan keuangan bagi usahanya, akan tetapi mereka memiliki alasan mengapa tidak memiliki laporan keuangan antara lain dari faktor internal maupun eksternal. Sedangkan rumusan masalah terakhir yaitu bagaimana peran Laporan Keuangan Koperasi dan UMK bagi Dinas Koperasi dan UKM sebagai pihak yang berwenang memberikan pendanaan kredit dana bergulir kepada pelaku UMK? Peneliti menemukan bahwa laporan keuangan memiliki peran tersendiri seperti laporan keuangan UMK bersifat insidental dimana catatan transaksi dibutuhkan sewaktu-waktu karena kesadaran pelaku usaha masih dinilai rendah sehingga jika dipaksakan harus memiliki laporan keuangan, akan memberatkan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil diatas maka temuan yang didapatkan oleh peneliti terhadap pentingnya laporan keuangan koperasi dan UMK dalam mengakses kredit dana bergulir, adalah semua pelaku usaha baik mikro dan kecil tahu akan peran, manfaat laporan keuangan usaha, akan tetapi terdapat beberapa kendala dan alasan mengapa masih banyak pelaku usaha yang tidak memiliki laporan keuangan usaha seperti tidak sempat, ribet, kurangnya pengetahuan, usaha sendiri, dan yang lainnya, hal yang terjadi karena kurang adanya kesadaran dan pelaku usaha tidak terbiasa mencatat laporan keuangan yang benar, hanya sekedar mencatat dan kebanyakan pelaku usaha mikro tidak memisahkan antara laporan keuangan usaha dengan pribadi, sehingga laba usahanya tidak dapat diketahui dan fakta membuktikan laba yang didapat tidak berupa uang akan tetapi berubah menjadi alat mendukung kebutuhan sehari hari atau rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, E. Sri. 1987. *Proses Penyusunan Laporan Keuangan untuk Koperasi*. Yogyakarta. Penerbit Liberty.
- Ediraras, Tintri. 2010. Akuntansi Dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis* no.2 Vol 15, Jakarta.

- Hadiyahfitriyah.2010. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Variabel Pemoderisasi Ketidakpastian Lingkungan Pada Manajer/Pemilik UKM*.Skripsi UNAIR. Surabaya
- Hilda. 2006.Akuntansi Dan Pengendalian Intern Untuk UKM. *Jurnal Akuntansi Vol 9. Jakarta.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan No.8.*
- Kementerian Koperasi dan UKM, 2012. *Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012, tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan UKM, 2012.*Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 4Tahun 2012, tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*.Jakarta.
- Masschuraini, Oman, dkk. 2014. *Studi Fenomenologi Peran Laporan Keuangan Dalam Memfasilitasi Kredit Usaha Rakyat (Kur)*. FEB Universitas Jendral Soedirman
- Muhammad, Wahyudi. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Yogyakarta*. Thesis UNDIP
- Pinasti.2007. *Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pemilik UKM Atas Informasi Akuntansi*. Jurnal Riset Akuntansi Vol.12. Jakarta
- Putriandini, S. 2011. *Nilai-nilai Konvensional dalam Implementasi Sistem Pengendalian Internal pada Pembiayaan Masyarakat: Studi Fenomenologi (studi pada PT. BRI Syariah Cabang Malang)*. Tesis. Universitas Brawijaya Malang. Semarang.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Sarifah, Hani'atun. 2012. *Analisis Persepsi SAK ETAP Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM se-Kota Semarang*. Accounting Analysis Journal.Vol.1, No.2. Jurusan Akuntansi, FE UNNES.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. 2005. *Bahasa Akuntansi dalam Praktik: Sebuah Critical Accounting*
- Sirajudin. 2013. *Memotret Fenomena Peran dan Sikap Divisi Kepatuhan Bank Syariah dalam Pembiayaan Mudharabah*. Tesis. Universitas Brawijaya Malang
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Kesembilan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukidin, Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Cetakan Pertama. Surabaya: Insan Cendekia
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia*. Edisi Pertama. Penerbit LP3ES. Jakarta
- Warsono, bin. 2011. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan dipraktikkan*. Penerbit Asgard Chapter. Jakarta
- Yadiati. 2007. *Teori Akuntansi – SuatuPengantar*. Penerbit Kencana, Jakarta

Diakses melalui internet:

<http://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-informatika/article/download/5/4> diakses pada 31 Desember 2014

<http://www.danabergulir.com/peraturan-perundangan/UU20Tahun2008UMKM.pdf> diakses pada 11 Januari 2015

<http://www.koranmadura.com> (2014) diakses pada 18 Januari 2015

<http://www.satoekata.com> (2014) diakses pada 20 Januari 2015

<http://tema.ub.ac.id/index.php/tema/article/viewFile/154/147>

redaksi@wartaekonomi.comdiakses pada 21 Januari 2015

www.bps.go.id diakses pada 08 Februari 2015

www.depkop.go.id diakses pada 08 Februari 2015

www.depkop.com diakses pada 23 Februari 2015

<http://www.tamzis.com> diakses pada 31 Maret 2015

<http://m.sindonews.com> (2012) diakses pada 4 April 2015

<http://m.sindonews.com> (2015) diakses pada 8 April 2015